



Implementasi Permensos Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 Di Kelurahan Kedondong Raye Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin

Citra Iasha¹⁾; Fitriadi Lestari¹⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Satya Negara Palembang

Email: ¹⁾ citraiasha09@gmail.com ; ²⁾ fitriadiwilstr272@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received 03 Januari 2023]

Revised [06 Juni 2023]

Accepted [20 Juni 2023]

KEYWORDS

Implementation, Non-Cash Food Assistance (BPNT)

ABSTRAK

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai yang dikembangkan oleh Pemerintah untuk meningkatkan ekonomi keluarga miskin. Pemilihan pelaksanaan program BPNT di Kelurahan Kedondong Raye tidak serta merta ditentukan oleh pemerintah pusat, dalam hal ini Kementerian Sosial RI akan melalui mekanisme pemilihan yang sudah ditetapkan. Kriteria pemilihan pelaksanaan program BPNT adalah: tingginya angka kemiskinan dan angka gizi buruk. Selain berdasarkan kriteria data tersebut yang tidak kalah penting adalah adanya komitmen daerah untuk melaksanakan program BPNT. Rumusan masalah dalam penelitian ini, Bagaimana implementasi program Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) dalam peningkatan ekonomi keluarga miskin di Kelurahan Kedondong Raye Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa dengan adanya program BPNT Kelurahan Kedondong Raye yang diterapkan dapat menjadikan masyarakatnya lebih mandiri dalam melakukan transaksi non tunai pada e-Warong Program BPNT dan membantu masyarakat dalam segi ekonomi. Meningkatkan efektivitas bantuan sosial dengan cara non tunai dalam pemberian bahan pangan, serta mendorong keuangan inklusif yakni mengikut sertakan masyarakat untuk menjadi wirausaha.

ABSTRACT

Regulation of the Minister of Social Affairs of the Republic of Indonesia Number 20 of 2019 concerning Distribution of Non-Cash Social Assistance developed by the Government to improve the economy of poor families. The election for the implementation of the BPNT program in the Kedondong Raye Village is not necessarily determined by the central government, in this case the Indonesian Ministry of Social Affairs will go through a predetermined election mechanism. The criteria for selecting the implementation of the BPNT program were: high rates of poverty and malnutrition. Apart from being based on these data criteria, what is no less important is the regional commitment to implement the BPNT program. The formulation of the problem in this study, how is the implementation of the Non-Cash Food Assistance (BPNT) program in improving the economy of poor families in Kedondong Raye Village, Banyuasin III District, Banyuasin Regency. This type of research is qualitative research using a sociological approach. The data sources used are primary data and secondary data. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The validity of the data used is source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. Data analysis used is data reduction, data presentation, and conclusions. The results show that the Kedondong Raye Kelurahan BPNT program that is implemented can make the community more independent in conducting non-cash transactions at the BPNT e-Warong Program and help the community in an economic sense. Improving the effectiveness of social assistance in a non-cash way in providing food, and encouraging financial inclusion, namely involving the community to become entrepreneurs.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dihadapi oleh seluruh pemerintah yang ada di dunia ini. Kemiskinan adalah kurangnya kesejahteraan. Pendapat konvensional mengaitkan kesejahteraan terutama dengan kepemilikan barang, sehingga masyarakat miskin diartikan sebagai mereka yang tidak memiliki pendapatan atau konsumsi yang memadai untuk membuat mereka berada diatas ambang minimal kategori sejahtera. Kemiskinan juga dapat dikaitkan dengan suatu jenis konsumsi tertentu. Sebagai contoh, suatu masyarakat dapat saja dikatakan miskin karena tidak memiliki tempat tinggal, kekurangan pangan, atau memiliki kondisi yang kurang baik. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir ditengah-tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. Indonesia adalah negara yang masih menghadapi problema kemiskinan akut.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mengartikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non-makanan.

Dari sisi makanan, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan indikator yang direkomendasikan oleh Widyakara Pangan dan Gizi tahun 1998 yaitu kebutuhan gizi 2.100 kalori per orang per hari, sedangkan dari sisi kebutuhan non makanan tidak hanya terbatas pada sandang dan papan melainkan termasuk pendidikan dan kesehatan. Penyebab terciptanya keluarga miskin, terdapat beberapa faktor internal yang ada pada keluarga miskin antara lain: rendahnya pendidikan, rendahnya keterampilan mereka, keterbatasan wawasan, rendahnya motivasi hidup mereka, rendahnya kemauan untuk mengembangkan diri dan sebagainya. Faktor internal inilah yang sebenarnya merupakan faktor yang perlu mendapat perhatian yang besar di dalam meningkatkan ekonomi keluarga, sehingga dapat membantu mencukupi kebutuhan keluarga.

Permasalahan ekonomi muncul pada saat kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan sumber daya atau faktor produksi yang terbatas. Masalah pokok perekonomian yaitu terbatasnya alat pemenuh kebutuhan padahal kebutuhan manusia tidak terbatas sehingga adanya ketidak seimbangan antara kebutuhan manusia tidak terbatas dengan alat pemenuh kebutuhan yang terbatas. Permasalahan ekonomi terbagi menjadi dua yaitu masalah ekonomi mikro dan masalah ekonomi makro. Dalam ekonomi mikro permasalahan ekonomi yang terjadi diantaranya masalah penentuan harga dasar dan harga tertinggi, mekanisme harga pasar, masalah distribusi dan lainlain. Sedangkan masalah ekonomi makro diantaranya inflasi, kemiskinan, pengangguran, pemberdayaan ekonomi dan lain-lain. Dalam permasalahan ekonomi makro ini menjadi permasalahan yang krusial.

Perkembangan kebutuhan masyarakat, kembali sebagai kewajiban moral ingin menunjukkan ketaatan kepada ajaran agama Islam untuk membantu orang yang kurang mampu/ orang miskin. Media ekonomi merupakan media perbuatan atau akhlak sosial yang berdimensi kemanusiaan atau sering disebut dengan dakwahbil-hal. Dakwah bil-hal adalah dakwah yang disampaikan dengan (mengutamakan) perbuatan. Perubahan yang direncanakan, terutama dalam bentuk kebijakan dan program pembangunan, sudah banyak dilakukan baik oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Oleh sebab itu pembangunan masyarakat adalah proses untuk menuju pada suatu kondisi di mana semakin banyak kebutuhan dapat terpenuhi. Adanya identifikasi inilah yang kemudian mendorong dilakukannya kegiatan untuk melaksanakan program guna memecahkannya. Untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut, pada tahun 2002 pemerintah Indonesia mencanangkan salah satu program yaitu beras miskin (Raskin).

Menurut BAPPENAS indikator utama kemiskinan suatu wilayah dapat dilihat sebagai berikut :

1. Kurangnya pangan, sandang dan perumahan yang tidak layak,
2. Terbatasnya kepemilikan tanah dan alat-alat produktif,
3. Kurangnya kemampuan membaca dan menulis,
4. Kurangnya jaminan dan kesejahteraan hidup,
5. Kerentanan jaminan dan kesejahteraan hidup,
6. Kerentanan dan keterpurukan dalam bidang sosial dan ekonomi,
7. Ketidakberdayaan atau daya tawar yang rendah,
8. Akses terhadap ilmu pengetahuan yang terbatas.

Untuk menanggulangi kemiskinan yang semakin meningkat di Indonesia, Pemerintah membuat program Raskin. Raskin merupakan program dari pemerintah berupa bantuan beras bersubsidi untuk membantu masyarakat yang berpenghasilan rendah. Pada tahun 2015 Raskin berganti nama menjadi Rastra (Beras Sejahtera), Rastra merupakan program yang sama dengan Raskin hanya yang membedakan sebutan untuk program tersebut. DPR-RI (2015) menjelaskan bahwa istilah sebelumnya kata beras miskin (Raskin) dianggap kurang sopan untuk didengar, maka diubah menjadi beras sejahtera (Rastra), tetapi pengubahan istilah tersebut tetap memiliki tujuan yang sama. Program Rastra kini berganti nama menjadi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Pengalihan itu, lebih mempermudah mencapai 6T dari pada program Rastra. 6T yang di maksud ialah Tepat Sasaran, Tepat Jumlah, Tepat Waktu, Tepat Kualitas, Tepat Harga, dan Tepat Administrasi.

Program bantuan pangan non tunai (BPNT) adalah bantuan pangan yang disalurkan secara non tunai dari pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya sebesar Rp. 110.000/KPM, melalui mekanisme akun elektronik berupa kartu keluarga sejahtera (KKS) yang digunakan hanya untuk membeli kebutuhan bahan pangan di tempat yang telah bekerjasama dengan Himpunan Bank Negara (Himbara) yang kemudian disebut e-warong.

Program BPNT merupakan bagian dari program penanggulangan kemiskinan yang ada pada kluster pertama, yaitu tentang kegiatan perlindungan sosial berbasis keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pangan pokok bagi masyarakat kurang mampu. Program ini diselenggarakan sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No.20 Tahun 2019 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. Salah satu tujuan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah untuk mengurangi beban pengeluaran kebutuhan pangan masyarakat serta memberikan nutrisi seimbang kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) secara tepat sasaran dan tepat waktu. Program Bantuan



Pangan Non Tunai mulai dilaksanakan dan disalurkan pada tahun 2017 di 44 kota yang memiliki akses dan fasilitas memadai. Secara bertahap, bantuan pangan akan diperluas ke seluruh kota dan kabupaten sesuai dengan kesiapan sarana dan prasarana penyaluran non tunai.

Pemerintah memiliki kepedulian terhadap penanggulangan kemiskinan secara khusus dituangkan dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 tentang Bantuan Pengembangan Sarana Usaha Melalui Elektronik Warung pada Pasal 1 ayat 1 “Penanganan Fakir miskin adalah upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam bentuk kebijakan, program, serta fasilitas untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara.” Kabupaten Banyuasin menerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Sebanyak 38.558 keluarga dari Kementerian Sosial RI. Mereka terdiri dari 23.814 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) dan 14.744 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) non Program Keluarga Harapan (PKH).

Bantuan pangan berupa non tunai ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan ketepatan sasaran terkait program subsidi Beras Sejahtera (Rastra). “Jika dulu bantuannya dalam bentuk beras langsung yang dikirim oleh Bulog, maka sekarang diubah dengan bantuan non tunai agar lebih tertata. Sekarang diberikan melalui rekening dengan nilai bantuan Rp. 110.000 setiap bulannya.”. Nilai bantuan tersebut tidak bisa diuangkan, namun ditukar dengan beras atau telur melalui e-Warung atau agen yang telah disediakan yang bekerja sama dengan Bank BNI. Saat ini telah tersedia 114 agen yang telah disebar di Banyuasin. Caranya cukup mudah, bawa kartu ATM dan berikan kepada e-Warung. Nanti saldo akan dicek dan langsung bisa diberikan beras atau telur. Selain itu akan ada struk sehingga dapat diketahui nilai pembelanjaan. Karena itu, dengan adanya BPNT ini bisa memaksimalkan kualitas penerima manfaat, dan bisa berjalan dengan aman kondusif, serta membawa masyarakat Banyuasin lebih sejahtera dimasa yang akan datang (Amir, 2018).

Peraturan Menteri tersebut menciptakan sebuah inovasi atau program baru untuk program Bantuan yang bernama Bantuan Pangan Non Tunai. Bantuan Pangan Non Tunai adalah bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan e-Warung (Elektronik Warung Gotong Royong) dan RPK (Rumah Pangan Kita) yang bekerjasama dengan Bank Penyalur (Pedoman Pelaksanaan BPNT, 2018). Bantuan Pangan Non Tunai ini bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran KPM melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan, memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM, meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu penerimaan Bantuan Pangan bagi KPM, memberikan lebih banyak pilihan dan kendali kepada KPM dalam memenuhi kebutuhan pangan dan mendorong pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs).

Pada tahun 2020 nilai bantuan BPNT yang semula Rp. 110.000.- per KPM setiap bulannya naik menjadi Rp. 200.000.- per KPM perbulan (Kemensos RI, 2020). Dengan adanya Pandemi Covid-19, pada bulan Juni 2020 Pemerintah Kabupaten Banyuasin menyalurkan 118.195 Bansos bagi keluarga kurang mampu termasuk mereka yang terdampak penyebaran Virus Corona atau Covid-19. Upaya ini sebagai bentuk komitmen pemerintah daerah untuk memenuhi ketahanan pangan masyarakat, terutama pada keluarga rentan selama penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang akan masuk ketahap pelaksanaan. Berdasarkan data Jaring Pengaman Sosial Covid-19 Kabupaten Banyuasin, bantuan sembako yang disalurkan dari berbagai program sosial pemerintah pusat hingga kabupaten. Untuk program BPNT sendiri mengalami penambahan jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) khusus dalam masa Pandemi Covid-19 ini yang disebut BPNT Covid-19.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat beberapa fenomena yang terjadi di Kelurahan Kedondong Raye Banyuasin. Hal itu dapat dilihat dari pendataan penerima bantuan yang masih belum sesuai sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial, kurangnya edukasi dan sosialisasi yang didapat oleh masyarakat tentang proses pencairan BPNT, hal itu dikarenakan proses pencairan diinformasikan melalui media sosial (WhatsApp) sedangkan tidak semua masyarakat memiliki smart phone yang dapat mengakses media sosial. Permasalahan selanjutnya yaitu saat proses registrasi atau pembukaan rekening, masyarakat masih bingung bagaimana cara meregistrasi rekening tersebut. Saat pencairan BPNT prosesnya pun terlalu rumit karena melalui banyak pihak sehingga membuat masyarakat menjadi bingung untuk mencairkan bantuan tersebut. Akan tetapi pelaksanaan program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) sangat membantu meringankan beban kebutuhan hidup keluarga bagi penerima bantuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Masa Pandemi COVID 19 Di Kelurahan Kedondong Raye Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin”.

Penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang menjadi referensi dari tinjauan pustaka dimana penelitian tersebut dilakukan oleh orang lain dan permasalahan penelitiannya termasuk dalam factor penelitian yang akan dibuat serta dikembangkan dan diolah untuk menjadi bahan kontribusi dan perbandingan. Oleh karena itu diambil beberapa penelitian sebagai berikut :

1. Nurul Aini, 2018. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota Di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Adapun hasil penelitian ini yaitu Hasil penelitian ini diketahui bahwa PKH Way Dadi melalui kegiatan, dimana dalam program memiliki komponen yang harus saling berkaitan antara satu dengan yang lain, baik itu input, proses, output yaitu perubahan perilaku KPM menjadi lebih mandiri dan outcome berhasil menurunkan angka kemiskinan yang ada di Way Dadi.
2. Ekoman Suryadi, 2016. Implementasi Program Beras Miskin (RASKIN) Tahun 2015 di Kelurahan Pringsewu Barat Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Beras Miskin (Raskin) di Kelurahan Pringsewu Barat Tahun 2015 belum berjalan dengan baik seperti yang diharapkan, hal ini dikarenakan indikator keberhasilan raskin 5T yakni tepat jumlah, harga, kualitas, sasaran, dan waktu belum sepenuhnya tercapai.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Dengan demikian penelitian ini akan menganalisis Implementasi Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Masa Pandemi COVID 19 Di Kelurahan Kedondong Raye Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

Adapun konsep dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Implementasi Kebijakan
Implementasi Kebijakan adalah Suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.
2. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).
Bantuan Pangan Non Tunai merupakan bantuan sosial yang hadir dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial serta untuk mendorong keuangan inklusif. BPNT dilakukan melalui system perbankan dengan tujuan dapat mendukung perilaku produktif dari penerima bantuan serta meningkatnya transparansi dan akuntabilitas program dalam mengontrol, memantau, dan mengurangi penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan program.

Selanjutnya, Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan di gunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna peneliti :

Tabel 1. Operasional Variabel

| No | Konsep | Indikator |
|----|--|---|
| 1 | Implementasi (Marilee S. Grindle) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan 2. Jenis manfaat yang dihasilkan; 3. Derajat perubahan yang diinginkan 4. Kedudukan pembuat kebijakan 5. Siapa pelaksana program 6. Sumber daya yang dikerahkan 7. Kekuasaan, kepentingan, dan strategi aktor yang terlibat 8. Karakteristik lembaga dan penguasa 9. Kepatuhan dan daya tanggap |
| 2 | Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) (Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 20 Tahun 2019 (Pasal 11)) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Registrasi dan/atau pembukaan rekening 2. Edukasi dan sosialisasi 3. Penyaluran 4. Pembelian Barang |

Dalam hal ini informan yang akan di wawancarai dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 2. Informan Penelitian

| No | Jabatan | Jumlah |
|---------------|--|---------|
| 1 | Lurah Kedondong Raye | 1 Orang |
| 2 | Kasi Bagian Pelayanan | 1 Orang |
| 3 | Pendamping PKH | 1 Orang |
| 4 | KPM di Kelurahan Kedondong Raye (berbeda RT) | 3 Orang |
| Jumlah | | 6 Orang |

Proses pengumpulan data adalah proses untuk mengumpulkan berbagai hal yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu : Observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Menurut Moeleong (2004:280-281), Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema seperti yang disarankan oleh data. Berdasarkan hal tersebut, maka analisa data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Masa Pandemi COVID 19 Di Kelurahan Kedondong Raye Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin

Berikut ini adalah hasil penelitian dari dua konsep yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Implementasi

Sebagaimana secara singkat telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya bahwa menurut Marilee S. Grindle ada 9 (sembilan) variabel yang mempengaruhi implementasi kebijakan yakni :

Kepentingan Yang Terpengaruhi Oleh Kebijakan

Adapun pada proses implementasi penyaluran BPNT di Kelurahan Kedondong Raye banyak kepentingan dari berbagai pihak yang sudah terpenuhi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Bapak Khoirudin, S.Sos.,M.Si selaku Lurah Kedondong Raye mengungkapkan bahwa:

"Menurut saya dengan adanya program Bantuan Pangan Non Tunai ini kepentingan masyarakat atau keluarga yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan pokoknya sudah cukup terpenuhi, dari pihak pemerintah pun kepentingan mereka dalam membantu perekonomian masyarakat sudah terlaksana dengan dibuatnya program ini. Saya Lurah di Kelurahan Kedondong Raye terus memantau proses berjalannya Program yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya." (Hasil wawancara 06 September 2022)

Pernyataan diatas didukung oleh informan Ibu Desi Yuliana, S.E selaku Kasi Bagian Pelayanan , mengatakan bahwa:

"Saya kira dengan adanya program pemerintah dalam membantu perekonomian masyarakat seperti program Bantuan Pangan Non Tunai ini sangat membantu kepentingan masyarakat terutama masyarakat di kelurahan Kedondong Raye yang memang masih banyak masyarakat atau keluarga yang kurang mampu." (Hasil wawancara 07 September 2022).

Penuturan mengenai implementasi BPNT ini juga diungkapkan oleh pendamping PKH yaitu Bapak Rusidi di Kelurahan Kedondong Raye,. Berikut hasil wawancaranya :

"Dikelurahan Kedondong Raye ini banyak sekali keluarga yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan pokoknya, untung saja dengan adanya program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini banyak kepentingan dari masyarakat yang kurang mampu terpenuhi. Saya harap program ini terus ditingkatkan lagi." (Hasil wawancara 07 September 2022).

Kemudian Ibu Sumarni selaku KPM mengatakan bahwa :

"Saya rasa kebijakan program ini sangat membantu kami keluarga yang kurang mampu dengan memberikan bantuan berupa bahan pokok kehidupan sehari-hari" (Hasil wawancara 07 September 2022).

Hal itu juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan Bapak Hermanto salah satu KPM di Kelurahan Kedondong Raye yang mengatakan bahwa :

"Menurut saya dengan melihat kondisi masyarakat yang ada di Kelurahan ini yang masih banyak di bawah rata-rata, maka wajar saja kebijakan program ini dilaksanakan"(Hasil wawancara 07 September 2022)

Salah satu KPM BPNT Ibu Hamidah mengatakan bahwa :

“Dengan adanya program ini saya sangat terbantu, proses nya pun tidak berbelit karena sudah ada bagian-bagian yang mengatur alur pembagian BPNT ini sesuai dengan mekanisme penyaluran BPNT.”(Hasil wawancara 07 September 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini yang dibuat berdasarkan peraturan pemerintah banyak sekali membantu kepentingan dari masyarakat terutama masyarakat di Kelurahan Kedondong Raye. Kepentingan para aktor pelaksana mulai dari Pemerintah Pusat, Lurah, Pendamping, Koordinator dan pemilik agen E-Warong sudah cukup terpenuhi yaitu membantu mengurangi beban masyarakat terutama dalam memenuhi pembelian bahan pokok kebutuhan sehari-hari.

Jenis Manfaat Yang Dihasilkan.

Pencapaian manfaat dari program BPNT dapat dilihat dari terwujudnya harapan dari adanya program BPNT ini yaitu menanggulangi kemiskinan dengan cara penyaluran bantuan sosial untuk mengurangi beban pengeluaran keluarga penerima manfaat berupa pemenuhan sebagian kebutuhan pangan dan untuk meningkatkan kesejahteraan serta derajat kehidupan sosial ekonomi masyarakat khususnya yang berada di Kelurahan Kedondong Raye Banyuasin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Bapak Khoirudin, S.Sos.,M.Si selaku Lurah Kedondong Raye mengungkapkan bahwa :

”Dengan adanya program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini saya merasa banyak sekali manfaat yang didapat oleh warga di kelurahan Kedondong Raye ini, salah satunya membantu perekonomian mereka dengan memberikan bantuan pangan kepada mereka setiap bulannya.”(Hasil wawancara 08 September 2022)

Pernyataan diatas didukung oleh informan Ibu Desi Yuliana, S.E selaku Kasi Bagian Pelayanan , mengatakan bahwa:

”Saya sangat mendukung adanya Program Bantuan Pangan Non Tunai ini, saya berharap program ini terus berjalan agar dapat membantu dan mengurangi beban masyarakat yang kurang mampu terutama di Kelurahan Kedondong Raye Banyuasin.”(Hasil wawancara 08 September 2022)

Hal itu juga diungkapkan oleh Bapak Rusidi selaku pendamping PKH yang mengatakan bahwa :
 “sekarang programnya kita itu menggraduasi artinya mengeluarkan, kalau sudah dianggap tidak layak lagi menerima bantuan harus dikeluarkan oleh pendamping BPNT dan setiap 4 bulan diverifikasi sesuai fakta dilapangan. Kalau dilihat dari jumlah penerima BPNT yang berkurang setiap tahun berarti tujuan dari program ini berhasil karena masyarakat merasa terbantu, tetapi untuk tahun 2020 itu ada peningkatan karena adanya pandemic covid-19 ini. Pada tahun 2017 jumlah penerima BPNT sebanyak 3.100 KPM dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 2.782 KPM. Pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 2.689 KPM dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah mencapai 2.900 KPM hal ini disebabkan karena perubahan program menjadi Sembako Murah pada akhir 2019 semenjak pergantian Menteri Sosial dan adanya pandemi covid-19.” (Wawancara 06 September 2022)

Informan Bapak Hermanto selaku salah satu penerima BPNT, mengatakan bahwa :
 “bantuannya waktu itu berupa 10 kg beras, telur, ayam, kacang-kacangan, sayur, buah-buahan. Saya sangat terbantu dengan adanya program Bantuan Pangan Non Tunai ini”. (Wawancara 8 September 2022)

Kemudian, informan Ibu Hamidah selaku salah satu KPM BPNT mengatakan bahwa:
 “bantuan yang ku terima itu beras, telur atau ayam, sayur, buah, dll tapi ada penambahan jumlah jadi waktu itu ku terima 15 kg beras sama 2 rak telur”. (Wawancara 8 September 2022)

Ibu Sumarni selaku salah satu KPM mengatakan bahwa :
 ”Kalo melihat kondisi warga di kelurahan ini masih banyak sekali keluarga yang kurang mampu yang sangat membutuhkan bantuan, alhamdulillah dengan adanya program Bantuan Pangan Non Tunai ini yang sudah berjalan dalam beberapa tahun sebelumnya, sangat memberikan manfaat kepada keluarga yang kurang mampu.”(Hasil wawancara 08 September 2022)

Berdasarkan observasi dan wawancara, tujuan dari program BPNT telah tercapai. Pemberian nutrisi yang seimbang dan melihat dari jumlah penerima program BPNT yang mengalami penurunan sejak tahun 2018 membuktikan bahwa masyarakat semakin sejahtera dengan adanya program ini Akan tetapi, berdasarkan indikator sebelumnya masih belum maksimalnya ketepatan sasaran dan ketepatan waktu penyaluran bantuan ini yang perlu ditingkatkan. Sehingga dalam indikator tercapainya tujuan program BPNT di Kelurahan Kedondong Raye sudah cukup efektif dalam memenuhi kebutuhan keluarga penerima bantuan, di sisi lain pemerintah perlu meningkatkan evaluasi data dan survey lapangan untuk memperbaharui data terpadu kesejahteraan sosial masyarakat yang menjadi acuan dalam menentukan penerima bantuan di Kelurahan Kedondong Raye serta memberikan kejelasan waktu penyaluran BPNT bagi penerima.



Derajat Perubahan Yang Diinginkan

Perubahan nyata menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk melihat perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat khususnya di Kelurahan Kedondong Raye sebelum dan sesudah menerima program BPNT. Program BPNT diharapkan mampu merubah keadaan sosial ekonomi masyarakat kearah yang lebih baik yaitu dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dan masyarakat rentan miskin. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Bapak Khoirudin, S.Sos.,M.Si selaku Lurah Kedondong Raye mengungkapkan bahwa :

"Menurut saya adanya program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini mengubah derajat keluarga yang sangat tidak mampu menjadi lebih baik, karena program ini memberikan keringanan untuk warga dalam memenuhi kebutuhan pokoknya."(Hasil wawancara 08 Sepetember 2022)

Pernyataan diatas didukung oleh informan Ibu Desi Yuliana, S.E selaku Kasi Bagian Pelayanan , mengatakan bahwa:

"Saya berharap program ini menjadi lebih baik lagi agar banyak masyarakat yang kurang mampu terutama di Kelurahan Kedondong Raye Banyuasin dapat terbantu."(Hasil wawancara 08 September 2022)

Hal itu juga diungkapkan oleh Bapak Rusidi selaku pendamping PKH yang mengatakan bahwa :

"Dengan adanya program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) banyak sekali keluarga yang kurang mampu terbantu. Harapan saya pemerintah dapat meneruskan program ini di tahun-tahun selanjutnya agar angka kesejahteraan keluarga di Indonesia semakin meningkat terutama di Kelurahan Kedondong Raye Banyuasin."(Hasil wawancara 08 September 2022)

Dengan Adanya program BPNT ternyata kondisi kehidupan masyarakat mengalami perubahan yang cukup baik. Hal ini dibenarkan Ibu Sumarni salah satu penerima program BPNT di Kelurahan Kedondong Raye yang mengatakan bahwa :

"perubahan yang paling saya rasakan itu terbantu untuk memenuhi kebutuhan makanan sehari-hari, dan penerima juga harus pintar-pintar mengelola bantuan supaya cukup". (Wawancara 07 September 2022)

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Hamidah, bahwa:

"saya rasa sudah baik karena ada sedikit bantuan untuk membantu kehidupan kami sehari-hari, program ini juga mengurangi beban hidup karena pendapatan saya yang tidak menentu". (Wawancara 07 September 2022)

Pernyataan diatas didukung oleh informan Bapak Hermanto, mengatakan bahwa:

"tahun-tahun sebelumnya kualitas berasnya kurang baik, tapi tahun ini kualitas berasnya sudah cukup baik dan beban pengeluaran juga berkurang karena adanya bantuan ini". (Wawancara 07 September 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perubahan nyata yang dapat dilihat di Kelurahan Kedondong Raye sudah efektif. Menurut keluarga penerima bantuan, BPNT telah berjalan dengan baik dan mampu mengurangi beban kebutuhan pangan keluarga penerima bantuan dan juga petugas setiap tahunnya melakukan verifikasi data dan memantau jalannya program BPNT. Dengan pemantauan dan kerjasama yang dilakukan mampu meningkatkan kualitas pangan yang dijual di E-Warong. KPM juga diberikan kemudahan dalam melakukan pengaduan jika ditemukan masalah pada saat pelaksanaan program BPNT. Program BPNT dalam pencapaian tujuan pada pelaksanaannya diharapkan dapat memberikan perubahan yang nyata pada setiap elemen dalam program ini. Pemerintah diharapkan mampu meng-update data maupun teknologi serta mampu merubah tingkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat yang lebih sejahtera untuk perubahan yang lebih baik.

Kedudukan Pembuat Kebijakan

Kedudukan/letak pengambilan keputusan (pembuat kebijakan) bahwa kebijakan tertentu berkaitan dengan kewenangan dan kerumitan dalam pengambilan keputusan terhadap tingkat (nasional dan lokal) dan jumlah orang atau unti dalam pengambilan keputusan.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Khoirudin, S.Sos.,S.Mi selaku Lurah Kelurahan Kedondong Raye, yang mengatakan bahwa :

"Iya, kami pihak kelurahan sudah mengetahui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini yang dibuat oleh Pemerintah Pusat untuk membantu perekonomian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Dan kami juga sudah mengetahui tugas masing-masing agar kebijakan program ini dapat berjalan dengan baik tanpa kendala apapun." (Hasil wawancara 06 September 2022).

Sama dengan pandangan pegawai lainnya yang merupakan Kasi Bagian

Pelayanan Masyarakat Kelurahan Kedondong Raye yaitu Ibu Desi Yuliana, S.E., berikut hasil wawancaranya :

"Program ini dibuat oleh pemerintah pusat dan kami juga sebagai aparat pemerintah ikut serta dalam membantu kelancaran program ini yang dibuat untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari." (Hasil wawancara 06 September 2022).

Berikut wawancara yang dilakukan dengan pendamping PKH yaitu Bapak Rusidi di Kelurahan Kedondong Raye :

“Menurut saya program yang dibuat oleh pemerintah pusat ini harus kita dukung karena program ini dibuat untuk membantu mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia ” (Hasil wawancara 06 September 2022).

Pandangan tersebut diatas juga dibenarkan oleh salah satu KPM di Kelurahan Kedondong Raye yaitu Ibu Sumarni. Berikut hasil wawancaranya :

“Saya sebagai pihak yang menerima bantuan sangat mendukung program yang dibuat oleh pemerintah ini, karena dengan adanya program ini kami sangat terbantu apalagi dalam memenuhi kebutuhan pokok.” (Hasil wawancara 06 September 2022).

Pengetahuan tentang Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) itu sudah dipahami oleh masyarakat. Mereka mengatakan bahwa sosialisasi telah dilaksanakan di tingkat pemerintahan kemudian setelah itu di komunikasikan juga kepada Agen dan KPM di setiap RT di Kelurahan Kedondong Raye. Pengetahuan mengenai program BPNT ini juga diungkapkan oleh salah satu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yaitu Ibu Hamidah mengatakan bahwa dirinya mengetahui Program BPNT ini dari pihak pelaksana yang mendampingi setiap kelompok KPM, berikut hasil wawancaranya:

“kan ada semacam ketua atau pendamping di desa/kelurahan. Kita didata dari rumah ke rumah. Kita dikasi tau memang, kan ada pemberitahuan dari ketua masing-masing kelompok. Saya juga mengetahui prosedur di dalam program yang dibuat oleh pemerintah ini”. (Hasil wawancara 08 September 2022).

Pandangan di atas sama halnya dengan yang diungkapkan oleh salah satu KPM BPNT yaitu Bapak Hermanto. Menurutnya informasi yang didapatkannya mengenai program BPNT ini dari pendamping BPNT, katanya pendamping tersebut mendatangi KPM untuk memberitahukan tentang Program BPNT. Berikut hasil wawancara yang dilakukan:

“petugasnya langsung datang memberikan informasi kemudian kami juga sesama penerima BPNT saling memberi informasi ketika saldo sudah ada dan siap di belanjakan ke warung yang ditunjuk oleh pemerintah desa dan kelurahan”. (Hasil wawancara 08 September 2022).

Berdasarkan uraian di atas mengenai Program BPNT yang dibuat oleh Pemerintah Pusat dan dilakukan oleh Tim Koordinasi Bantuan Sosial Kelurahan Kedondong Raye, sudah dilakukan kepada pihak yang terkait dalam hal ini adalah Pemerintah Kecamatan dan Desa/Kelurahan, Agen dan KPM sebagai penerima bantuan Sosial. Untuk hal tersebut, Program BPNT sudah diketahui secara menyeluruh dengan komunikasi yang baik oleh semua masyarakat maupun stakeholders pemerintah Kelurahan Kedondong Raye Kabupaten Banyuwangi. Komunikasi dalam pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) melalui e-Warung di Kelurahan Kedondong Raye pada awal implementasi program tidak terjadi miskomunikasi antar aktor dari tingkat Kelurahan/Desa maupun Kabupaten.

Siapa Pelaksana Program

Dalam proses pelaksanaan suatu program sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil, ataupun gagal sama sekali apabila ditinjau dari wujud hasil yang dicapai atau outcomes. Karena dalam proses tersebut turut bermain dan terlihat berbagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran suatu program.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Bapak Khoirudin, S.Sos.,M.Si selaku Lurah Kedondong Raye mengungkapkan bahwa :

”Untuk aparat desa/kelurahan disetiap ada pembagian pasti aparat desa/kelurahan juga turun meninjau disetiap penyaluran. Disini juga ada sebagai pihak keamanan yaitu Babinsa dan Bhabinkamtibmas, semua aman-aman saja disini, semua ikut antri.” (Hasil wawancara 07 September 2022)

Pernyataan diatas didukung oleh informan Ibu Desi Yuliana, S.E selaku Kasi Bagian Pelayanan , mengatakan bahwa:

”Pak lurah sebagai pemerintah setempat selalu datang untuk memastikan masyarakatnya mendapat bantuan yang terdaftar sebagai penerima bantuan”. (Hasil wawancara 07 September 2022).

Hal itu juga diungkapkan oleh Bapak Rusidi selaku pendamping PKH yang mengatakan bahwa :

“Duluan bukan berupa bantuan pangan, duluan masih Rastra jadi transaksi pembayarannya itu disini dulu, tapi sekarang sudah berubah Pangan masing-masing ada warung tiap kelurahan dan desa. jadi kita cuma kadang turun mengontrol apakah sudah tersalurkan. Jadi setiap yang dibutuhkan itu dalam hal penyaluran atau apakah itu misalnya selalu dipersiapkan ada. Kalau dia mau adakan pertemuan, ada aula dibelakang. Ada e-Warung disitu ada badan koordinator, ada lurah/kepala desanya, semua yang mereka butuhkan kita ladeni, sarana dan prasarannya itu kita siapkan, apakah itu sosialisasi atau yang lainnya.” (Hasil wawancara 07 September 2022)

Berdasarkan informasi salah satu KPM Kelurahan Kedondong Raye yang bernama Ibu Hamidah yang mendapatkan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), beliau menyatakan bahwa:



“Saya merasa puas dengan pelayan pemerintah sekarang, apa lagi dengan program bantuannya yang dulunya beras miskin sekarang menjadi pangan non tunai allhamdulillah telah membantu keluarga saya, dulu nya pas masa beras miskin kami sempat beberapa kali mendapatkan beras yang bau dan kurang enak dan saya jemur lagi kemudian cuci sampai bersih sebelum dimasak. Sekarang kan sejak bantuan pangan itu kami tidak hanya mendapatkan beras saja juga bisa mengambil telur beberapa untuk stok sehari-hari ketika suami saya tidak mendapatkan rezeki dihari itu.” (Hasil wawancara 08 September 2022).

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Hermanto selaku KPM di Kelurahan Kedondong Raye, bahwa:

“petugasnya langsung datang memberikan informasi kemudian kami juga sesama penerima BPNT saling memberi informasi ketika saldo sudah ada dan siap di belanjakan ke warung yang ditunjuk oleh pemerintah desa dan kelurahan”. (Hasil wawancara 08 September 2022)

Menurut informasi salah satu KPM Kelurahan Kedondong Raye yang bernama Ibu Sumarni yang tidak mendapatkan BPNT, beliau menyatakan bahwa :

“Sebelumnya saya pernah mendatangi kantor Kelurahan mengantarkan berkas, tapi setelah saya urus ini itu yang dibilang syaratnya katanya mereka nanti akan didata dulu di Dinas Sosial, kemudian kalau telah memenuhi syarat baru kami proses dan kami survey lagi kelapangan dan itu menurut saya dan suami terlalu meribetkan apa mereka tidak percaya dengan data kami atau sebagainya. Jadi setelah itu saya tidak mau mengurus lagi setelah dia menyatakan kalau bantuan tersebut tidak bisa dicairkan berupa uang langsung tetapi nanti saya diarahin ke bank lagi. Ya sudah saya merasa lelah dengan urusan bertelet-tele jadi tidak saya urus lagi, kalau diuruspun saya rasa cairnya lama dan susah lagi.” (Hasil wawancara 08 September 2022).

Dari data yang terima dari responden terdapat beberapa masyarakat yang memang layak tapi tidak mendapatkan bantuan tersebut dikarenakan ada sebagian masyarakat yang tidak mau mendaftarkan diri ke dinas sosialnya dan ada juga beberapa masyarakat yang telah mendaftarkan diri tetapi berkas tidak lengkap maka tidak bisa juga menerima bantuannya.

Sumber Daya Yang Dikerahkan.

Sumber Daya khusus nya untuk anggaran yaitu sebagai salah satu pendukung program sudah di serahkan dari pusat langsung yang bekerjasama dengan berbagai bank diseluruh indonesia, tapi tidak diketahui seberapa besar anggaran keseluruhan yang dikeluarkan pemerintah setiap bulan nya untuk warga penerima bantuan dari program BPNT melalui e-warung dikelurahan alalak selatan sendiri.

Berdasarkan wawancara kepada bapak Khoirudin, S.Sos.,M.Si sebagai lurah Kelurahan Kedondong Raye menyatakan:

“yang bekerja saya dari kelurahan dan ada beberapa tim dari dinas sosial yang membantu menjalankan program ini, sisa nya ada beberapa masyarakat juga yang membantu untuk mengontrol jalan program ini contoh ya pemilik e-warung termasuk” (Hasil wawancara 07 September 2022).

Pernyataan diatas didukung oleh informan Ibu Desi Yuliana, S.E selaku Kasi Bagian Pelayanan , mengatakan bahwa:

”Sumber daya merupakan hal yang penting dalam membantu pelaksanaan penyaluran BPNT agar berjalan efektif. SDM di kelurahan Kedondong Raye sudah kompeten karena SDM yang diperlukan telah ditentukan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam analisis jabatan.”(Hasil wawancara 07 September 2022)

Selain SDM dikantor Kelurahan Kedondong Raye, ada juga SDM yang mengelola masing-masing e-warung khusus nya di Kelurahan Kedondong Raye salah satu hasil wawancara bersama informan kunci yaitu ibu Ernawati sebagai pengelola e-warung menyatakan:

“kalo di e-warung sini yang mengelola saya dan ada lagi empat teman saya yang tinggal disekitar sini juga, karna banyak yang dilayani juga,jadi ya banyak jua yang membantu di e-warung sini” (Hasil wawancara 07 September 2022).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat berpendapat bahwa SDM dalam melihat implementasi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) melalui e-warung di Kelurahan Kedondong Raye itu sudah ada pelaksanaannya walaupun tidak ditetapkan berapa anggota tim yang melaksanakan program BPNT melalui e-warung dikelurahan alalak selatan itu. Dilihat dari Sumber Daya Anggaran nya Jadi dalam melaksanakan kebijakan dalam mencapai tujuan maka sumberdaya anggaran harus ada dan sesuai agar program terlaksana dengan baik. Sumber daya anggaran yang dikeluarkan pemerintah untuk program BPNT melalui e-warung di Kelurahan Kedondong Raye dalam mendukung kebijakan tersebut informan Ibu Hamidah selaku KPM BPNT menyatakan :

“kalo masalah dana saya tidak mengetahui soal nya kan sistem nya digesek kartu nya berarti dari bank langsung itu,kalo isi saldo kartu per orang yang dapat itu Rp200.000 isinya digesek tiap bulan buat ngambil bahan pangan nya” (Hasil wawancara 07 September 2022).

Pernyataan diatas juga didukung oleh Bapak Rusidi sebagai pendamping program BPNT melalui e-warung

“anggaran itu sudah dari pusat nya disini kami hanya mengelola jalan nya program, karna itu langsung bekerjasama dengan berbagai bank” (Hasil wawancara 08 September 2022).

Dari penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa sumber daya anggaran untuk program BPNT melalui e-warung dikelurahan Kedondong Raye memang ada anggaran nya tetapi tidak diketahui berapa banyak yang dikeluarkan pemerintah untuk kelurahan alalak selatan setiap bulan nya untuk mendukung berjalan nya program, karna ini juga bekerjasama langsung dengan bank, jadi mungkin masalah anggaran tidak transparan.

Kekuasaan, Kepentingan, Dan Strategi Aktor Yang Terlibat

Pada setiap kelurahan memiliki satu pendamping Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Keberhasilan pelaksanaan suatu Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di suatu daerah harus memenuhi berdasarkan tingkat pencapaian tepat sasaran penerima manfaat, tepat jumlah, tepat waktu, tepat harga, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Bapak Khoirudin, S.Sos., M.Si selaku Lurah Kedondong Raye mengungkapkan bahwa :

“Strategi dalam pendataan penerima program BPNT ini tidak sembarang, karena benar-benar disurvei tetapi data penerima yang digunakan itu sepertinya data lama yang dulu program RASTRA itu, dulu kan ada program RASTRA sebelum program BPNT itu, hanya saja bertambah beberapa orang untuk program BPNT.” (Hasil wawancara 10 September 2022)

Sama dengan pandangan pegawai lainnya yang merupakan Kasi Bagian Pelayanan Masyarakat Kelurahan Kedondong Raye yaitu Ibu Desi Yuliana, S.E., berikut hasil wawancaranya :

“Program ini dibuat oleh pemerintah pusat dan dilaksanakan dengan baik oleh pemerintah daerah, dengan adanya program ini banyak kepentingan baik dari pemerintah maupun masyarakat yang terpenuhi. Strategi dalam program inipun menurut saya sudah tepat karena memang memilih orang-orang yang kurang mampu yang wajib dibantu terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokoknya.” (Hasil wawancara 10 September 2022).

Berikut wawancara yang dilakukan dengan pendamping PKH yaitu Bapak Rusidi di Kelurahan Kedondong Raye :

“ Jumlah penerima program BPNT di Kelurahan Kedondong Raye yang terdata ada 230 KPM, memang data yang digunakan data lama yang dulu RASTRA terus ada ketambahan data lagi beberapa orang. Kalaupun mau ditambah lagi data untuk penerima program BPNT Saya menunggu dari pihak atasan Kecamatan terus ke Kelurahan. Saya ini termasuk yang bertanggung jawab terkait pelaksanaan program BPNT Kelurahan Kedondong Raye karena saya di tunjuk sebagai pendamping program BPNT di sini.” (Hasil wawancara 10 September 2022).

Pandangan tersebut diatas juga dibenarkan oleh salah satu KPM di Kelurahan Kedondong Raye yaitu Ibu Sumarni. Berikut hasil wawancaranya :

“Kalo menurut saya pendataan penerima Bantuan Pangan Non Tunai kurang sesuai sehingga masih terdapat kecemburuan sosial. Seharusnya Ibu Aisyah saja dapat bantuan itu karna kondisi ekonominya yang menurut saya masih tergolong miskin, tetapi saya dengar katanya akan ada penambahan data penerima bantuan itu tapi kenyataannya sampai sekarang belum terlaksana. Akan tetapi Allhamdulillah dalam pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sangatlah membantu meringankan beban kebutuhan pokok untuk hidup sehari-hari keluarga saya selaku penerima bantuan ini.” (Hasil wawancara 10 September 2022).

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu Hamidah selaku penerima program Bantuan Pangan Non Tunai di Kelurahan Kedondong Raye bahwa:

“Saya sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) menyatakan puas terhadap pelaksanaan program tersebut dibandingkan program sebelumnya yang RASTRA itu mbak. Proses BPNT saat ini mudah dan memberikan lebih banyak pilihan dan kendali kepada KPM sehingga memberikan manfaat positif bagi saya dan keluarga saya.” (Hasil wawancara 10 September 2022)

Program BPNT ini tidak dikenakan biaya sepeserpun oleh peserta KPM karena KPM memanfaatkan BPNT melalui e-Warung, yaitu agen bank, pedagang dan/ atau pihak lain yang bekerja sama dengan Bank Penyalur dan ditentukan sebagai tempat pembelian bahan pangan oleh KPM. KPM membawa KKS datang ke e-Warung yang bertanda khusus Non Tunai dan sudah bekerjasama dengan Bank Penyalur. Di bawah ini diuraikan pandangan mengenai ketepatan harga dari penerima Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Kedondong Raye. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Hermanto :

“ Saya sebagai penerima program BPNT ini setiap bulan selalu ambil dengan gratis, saya tidak pernah membayar sepeserpun. BPNT ini sebenarnya kan memang gratis untuk setiap KPM, tinggal nanti



mengambil langsung ke E-Warong dan hanya menyerahkan kartu ATM saja. Biasanya pendamping program ini juga ikut memantau untuk datang ke E-Warong itu, dan mendata siapa yang sudah mengambil bantuan.” (Hasil wawancara 10 September 2022)

Berdasarkan observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program BPNT di Kelurahan Kedondong Raye sudah terlaksana dengan baik yaitu ketepatan waktu, ketepatan administrasi, ketepatan kualitas, ketepatan harga dan jumlah. Strategi yang digunakan oleh pihak Kelurahan pun sudah tepat dengan melakukan survey langsung kerumah masyarakat yang kurang mampu agar tidak terjadi penyalahgunaan bantuan. Untuk mencapainya kesuksesan suatu program BPNT dibutuhkan seluruh indikator terpenuhi atau berjalan dengan baik.

Karakteristik Lembaga Dan Penguasa

Karakteristik lembaga dan penguasa, keberadaan institusi dan rezim yang sedang berkuasa. Lingkungan dimana suatu kebijakan tersebut dilaksanakan juga memiliki pengaruh terhadap keberhasilannya, maka pada bagian ini dijelaskan bagaimana karakteristik dari suatu lembaga yang akan turut mempengaruhi suatu kebijakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Bapak Khoirudin, S.Sos.,M.Si selaku Lurah Kedondong Raye mengungkapkan bahwa :

“Disposisi atau karakteristik lembaga dan hasilnya sesuai dengan komitmen yang telah dibuat dalam kebijakan”. (Wawancara 10 September 2022)

Hasil wawancara dengan Kasi Bagian Pelayanan Ibu Desi Yuliana, S.E, sebagai berikut :

“Sikap implementor ketika menjalankan kebijakan sudah baik, karena tugas yang dikerjakan dengan target yang telah ditentukan.”. (Wawancara 10 September 2022)

Berikut wawancara yang dilakukan dengan pendamping PKH yaitu Bapak Rusidi di Kelurahan Kedondong Raye :

“Menurut saya karakteristik lembaga dan orang-orang yang terlibat dalam kebijakan program Bantuan Pangan Non Tunai ini sudah baik, mereka mengetahui dan bertanggung jawab akan tugas yang diberikan dalam memperlancar program ini.”(Hasil wawancara 10 September 2022)

Informan Bapak Hermanto selaku salah satu penerima BPNT, mengatakan bahwa :

“ Menurut saya petugas yang menangani program Bantuan Pangan Non Tunai ini sangat baik dan mereka ramah sekali dalam melayani kami sebagi KPM yang menerima bantuan”. (Wawancara 8 September 2022)

Kemudian, informan Ibu Hamidah selaku salah satu KPM BPNT mengatakan bahwa:

“Saya puas dengan pelayanan saat pengambilan BPNT ini karena petugas selalu membantu saya dalam proses pencairan BPNT nya. Mereka juga membantu mengarahkan kami bagaimana cara-cara untuk melakukan pencairan dananya.” (Wawancara 10 September 2022)

Ibu Sumarni selaku salah satu KPM mengatakan bahwa :

”Waktu itu saya lupa membawa syarat untuk proses registrasi rekening untung saja ada petugas BPNT yang memberitahu apa saja syarat registrasi rekening. Pelayanan petugas BPNT menurut saya sudah baik, mereka menjalankan tugasnya dengan sangat baik dan bertanggung jawab.”(Hasil wawancara 08 September 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, mengenai karakteristik pelaksana, struktur birokrasi dalam proses penyaluran BPNT itu dapat disimpulkan bahwa karakteristik yang ada pada aktor pelaksana di kelurahan/desa dimana aktor pelaksana yang tegas, disiplin, baik dan ramah kepada setiap masyarakat. Untuk karakteristik yang ideal dalam program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Kedondong Raye Banyuasin. Hasilnya adalah para aktor pelaksana mulai dari desa, Pendamping, Koordinator dan pemilik agen E-Warong sudah memenuhi standar yaitu masing-masing aktor memiliki sifat pelayanan publik yang berperilaku santun dan ramah kepada masyarakat yang terdaftar sebagai Keluarga Penerima Manfaat.

Kepatuhan Dan Daya Tanggap

Kepatuhan dan respon dari para pelaksana juga dirasa menjadi sebuah aspek penting dalam proses pelaksanaan suatu kebijakan, maka yang hendak dijelaskan pada poin ini adalah sejauh manakah kepatuhan dan respon dari pelaksana dalam menanggapi suatu kebijakan adalah kesanggupan petugas BPNT untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan pemerintah yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Bapak Khoirudin, S.Sos.,M.Si selaku Lurah Kedondong Raye mengungkapkan bahwa :

“Petugas BPNT baik itu pendamping PKH, Agen ewarong, dll mutlak menaati kewajiban dan menghindari larangan karena diikat oleh aturan pegawai”. (Wawancara 10 September 2022)

Kemudian didapat keterangan dari Kasi Bagian Pelayanan Ibu Desi Yuliana, S.E, sebagai berikut

:

“Benar setiap pegawai di Kelurahan Kedondong Raye harus mempunyai disiplin yang tinggi dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya yang telah diamanatkan termasuk dalam pemilihan KPM yang tepat”. (Wawancara 10 September 2022)

Sedangkan menurut pendamping PKH yaitu Bapak Rusidi di Kelurahan Kedondong Raye :

“Kesanggupan petugas BPNT untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan cukup baik, karena tidak semua petugas BPNT mampu menaati kewajiban misalnya masalah ketepatan dalam memilih Keluarga Penerima Manfaat (KPM)”. (Wawancara 10 September 2022)

Hal ini dibenarkan Ibu Sumarni salah satu penerima program BPNT di Kelurahan Kedondong Raye yang mengatakan bahwa :

“Menurut saya petugas BPNT di Kelurahan Kedondong Raye sudah menjalankan kewajiban dan tugasnya sesuai aturan yang ada.”(Wawancara 10 September 2022)

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Hamidah, bahwa:

“Selama saya mendapat bantuan ini saya merasa petugas sudah menjalankan tugasnya dengan baik dilihat dari pelaksanaan program BPNT yang berjalan lancar tanpa ada kendala. ” (Wawancara 10 September 2022)

Pernyataan diatas didukung oleh informan Bapak Hermanto, mengatakan bahwa:

“Saya sangat terbantu dengan adanya bantuan ini, apalagi petugas juga membantu saya dari awal proses registrasi sampai pembelian barang jadi saya tidak bingung.” (Wawancara 10 September 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa kesanggupan petugas BPNT di Kelurahan Kedondong Raye untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi.

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Mekanisme penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 20 Tahun 2019 (pasal 11) dilakukan melalui tahapan :

Registrasi/ Pembukaan Kartu Rekening

Bank penyalur melakukan registrasi atau pembukaan rekening secara kolektif berdasarkan data KPM yang diberikan dan ditetapkan oleh Kementerian Sosial. Bank dibantu oleh Pemerintah Kabupaten/Kota dan Pendamping Sosial melaksanakan distribusi KKS dan kelengkapannya kepada KPM yang telah dibukakan rekeningnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh Ibu Desi Yuliana, S.E selaku Kasi Bagian Pelayanan , mengatakan bahwa:

”Menurut saya dalam proses registrasi kartu rekening sudah berjalan efektif karena dibantu oleh pihak Bank BRI sehingga dalam proses pembukaan rekening tersebut masyarakat lebih paham apa saja syarat-syarat yang dibutuhkan dan alur pembuatannya.”(Hasil wawancara 08 September 2022)

Hal itu juga ditambahkan oleh Bapak Khoirudin, S.Sos.,M.Si selaku Lurah Kelurahan Kedondong Raye yang mengatakan bahwa :

“Program ini juga diharapkan dapat mempermudah masyarakat untuk menjangkau layanan keuangan formal di perbankan sehingga mempercepat program keuangan inklusif. Penyaluran Bantuan Sosial secara non tunai kepada masyarakat dinilai efisien, tepat sasaran, tepat waktu, dan tepat kualitas.”(Hasil wawancara 07 September 2022)

Hal itu juga diungkapkan oleh Bapak Rusidi selaku pendamping PKH yang mengatakan bahwa :

“Penerima BPNT akan dibukakan rekening Bank dan mendapatkan Kartu Keluarga Sejahtera yang berfungsi sebagai Kartu Non Tunai untuk pengambilan bantuan pangan.”(Hasil wawancara 07 September 2022)

Berdasarkan wawancara dengan salah satu penerima BPNT yaitu Bapak Hermanto, mengatakan bahwa :

”Saat saya mengikuti proses pembukaan rekening ini, sebenarnya tidak seribet apa yang saya pikirkan, saya hanya mengumpulkan data-data diri saya untuk proses pembukaan rekeningnya” (wawancara tanggal 07 September 2022)

Ditambahkan oleh salah satu penerima bantuan ibu Sumarni, mengatakan bahwa :

“menurut saya saat pembukaan rekening tidak susah hanya saja prosesnya yang lama mungkin karena terlalu banyak yang mendapat bantuan jadi harus menunggu saat pembukaan rekening” (wawancara tanggal 07 September 2022)

Pada proses registrasi/distribusi KKS, calon KPM membawa kartu/dokumen identitas diri untuk dilakukan pencocokan dokumen sebelum KKS dibagikan. Saat registrasi, bank juga memberikan informasi



kepada KPM mengenai lokasi e-warong yang dapat diakses dan meminta KPM untuk melakukan pengecekan kuota KKS di e-warong. Dalam hal ditemukan data KPM yang tidak sesuai (berupa kesalahan penulisan nama, NIK atau alamat) pada saat pelaksanaan registrasi, maka KPM dimaksud harus menyertakan dokumen tambahan berupa surat keterangan dari desa/kelurahan setempat.

Edukasi Dan Sosialisasi

Bertujuan untuk menganalisis seberapa baik sosialisasi yang dilakukan oleh Kelurahan Kedondong Raye dalam memberikan pemahaman mengenai program BPNT khususnya kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Berdasarkan hasil wawancara dengan Lurah Kedondong Raye yaitu Bapak Khoirudin, S.Sos., M.Si mengatakan bahwa:

“Setiap program yang dilakukan di Kelurahan Kedondong Raye selalu ada sosialisasinya termasuk program BPNT supaya masyarakat juga paham mengenai tujuan bantuan ini. Di setiap kelurahan ada sosialisasinya kepada keluarga penerima manfaat.” (Wawancara pada tanggal 06 September 2022)

Hal serupa juga diungkapkan oleh kepala bagian pelayanan Ibu Desi Yuliana, S.E, yang mengatakan bahwa:

“Sosialisasi BPNT diadakan oleh Kelurahan Kedondong Raye yang mengundang semua agen penyalur seperti Bulog, Poldas selaku pendamping Bansos, jadi ada sosialisasi yang diadakan biasa setiap bulan namun tidak menentu tergantung anggaran sosialisasi Kemensos.” (Wawancara tanggal 06 September 2022)

Lebih lanjut dijelaskan oleh Pendamping PKH yaitu Bapak Rusidi, bahwa:

“Sosialisasi sudah dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang BPNT. Pelaksanaan program BPNT sudah berjalan sejak 2017 dan kami juga melakukan pendataan kepada keluarga penerima bantuan, untuk warga yang berhak menerima BPNT harus menyerahkan berkas seperti Kartu Keluarga, KTP, Surat Keterangan Tidak Mampu dari Kelurahan, dan harus terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).” (Wawancara tanggal 06 September 2022)

Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari beberapa masyarakat penerima BPNT yaitu Bapak Hermanto, mengatakan bahwa :

“Pernah ada sosialisasi di Kantor Lurah disana mereka menjelaskan ke warganya mengenai program BPNT ini”. (Wawancara tanggal 07 September 2022)

Kemudian ditambahkan oleh informan ibu Hamidah, mengatakan bahwa:

“ada sosialisasi tetapi saya jarang pergi karena saya juga sudah tua jauh juga tempatnya. Biasanya ada orang kelurahan yang datang untuk informasikan kalau tentang bantuan ini”. (wawancara tanggal 07 September 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, upaya yang dilakukan Kelurahan Kedondong Raye dalam memberikan pemahaman tentang program BPNT kepada masyarakat yaitu dengan melakukan Sosialisasi program BPNT. Dalam metode sosialisasi BPNT yaitu pihak KorDa (Koordinator Daerah) mengundang pihak terkait dalam penyaluran bantuan, seperti Bulog, Poldas, pendamping BPNT Dinas Sosial, dan pihak bank terkait (Bank BRI) serta mengundang aparat daerah untuk mengikuti sosialisasi tersebut. Sejalan ini berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang menerima, mereka cukup memahami mekanisme penyaluran program BPNT selama ini mereka terima, dimana pemerintah sebagai penyelenggara program BPNT dapat memberikan informasi yang jelas kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM), begitupun masyarakat sebagai penerima program BPNT bisa menerima informasi terkait mekanisme program tersebut.

Penyaluran

Proses penyaluran BPNT dilaksanakan oleh Bank penyalur (BRI) dan diberikan tanpa pengenaan biaya. Proses penyalurannya dilakukan dengan memindah bukukan dana dari rekening direktur yang menangani pelaksanaan BPNT sesuai dengan wilayah kerja yang telah ditetapkan selaku kuasa pengguna anggaran di Bank penyalur kepada rekening E-wallet KPM BPNT. Setelah penyaluran BPNT kemudian proses pembelian barang dilaksanakan setelah KPM menerima BPNT paling sedikit senilai Rp 110.000,00 setiap bulan kini sejak pandeminya Covid-19 terjadi kenaikan uang senilai Rp 200.000,00. BPNT tidak dapat diambil secara tunai, hanya dapat digunakan untuk pembelian bahan pangan yang telah ditentukan dengan menggunakan kartu Kombo di e-warong, bahan pangan yang didapatkan oleh KPM berupa bahan pangan. Pembelian barang oleh KPM BPNT di E-warong menggunakan dana rekening e-wallet KPM BPNT, pembelian barang tersebut untuk pertama kalinya setelah mendapatkan pemberitahuan dari Bank penyalur. Pemberitahuan tersebut paling sedikit berisi informasi mengenai:

- a. Pembukaan rekening KPM BPNT
- b. Personal Identification Number untuk penggunaan rekening
- c. Jumlah dan dana yang didapatkan

- d. Tata cara pembelian bahan pangan menggunakan dana dari rekening e-wallet KPM BPNT
- e. Informasi mengenai tabungan dalam rekening KPM BPNT

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khoirudin, S.Sos.,M.Si sebagai lurah Kelurahan Kedondong Raye menyatakan:

“Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai juga dapat membiasakan masyarakat untuk menabung karena pencairan dana bantuan dapat mereka atur sesuai kebutuhan mereka sendiri”(Hasil wawancara 07 September 2022)

Pernyataan diatas didukung oleh informan Ibu Desi Yuliana, S.E selaku Kasi Bagian Pelayanan , mengatakan bahwa:

”Disini Saya sebagai kasi bagian pelayanan Program BPNT ketika ingin menyalurkan bantuan dari pemerintah ke tangan peserta, saya sebagai terlebih dahulu mengkoordinasikan dengan pihak bank, lalu menginformasikan kepada penerima manfaat, sebelum itu pendamping juga berkoordinasi dengan operator untuk memastikan rekening penerima manfaat sudah diaktivasi, selesai pengambilansembako di E-warong KUBE tersebut pendamping merekap data-data yang sudah menerima atau mengambil bantuan tersebut atau mengontrol penerima manfaat dalam pengambilan bantuan di E-Warong itu. Program BPNT selalu turun tepat waktu selama saya mendampingi. Dan tidak pernah molor dari jadwal yang ditentukan pemerintah yaitu setiap satu bulan sekali cuman tanggalnya yang tidak menentu. Biasanya saya langsung memberitahukan kepada KPM kalau dana BPNT sudah turun. Jadi bisa diambil melalui ATM merah untuk di tukarkan sembako.” (Hasil wawancara 07 September 2022)

Salah satu penerima BPNT Bapak Hermanto di Kelurahan Kedondong Raye, mengatakan bahwa:

“kalau mengenai waktu pengambilannya biasanya pertengahan bulan, tanggal dua puluh-an, tidak menentu juga biasa tanggal dua puluh lima atau dua puluh enam, dan biasa di informasikan dari kelurahan kalau bisa ambil bantuan di E-Warong”. (Wawancara tanggal 08 September 2022)

Ditambahkan oleh salah satu penerima bantuan ibu Sumarni, mengatakan bahwa :

“waktu penukaran bantuannya tidak menentu, biasanya saya tanggal lima belas bisa langsung di cairkan menggunakan kartunya di E-Warong”. (Wawancara tanggal 08 September 2022)

Lebih lanjut dijelaskan oleh Pendamping PKH yaitu Bapak Rusidi, bahwa:

“ di Kelurahan Kedondong Raye ini semua penerima BPNT tidak pernah membayar sepeserpun untuk menebus sembako yang diterima termasuk saya selalu mengambil dengan cara gratis, kalo bantuan sudah datang tinggal datang ke E-Warong dan jangan lupa membawa kartu ATM yang telah di terima oleh KPM terus ditukarkan dengan sembako”(Hasil wawancara 07 September 2022)

Berdasarkan wawancara dengan petugas E-Warong sebagai tempat penukaran program BPNT, mengatakan bahwa :

“kalau untuk waktu penukaran bantuannya itu tidak menentu karena saldonya kan tidak rutin masuk terkadang dibawah tanggal 10 terkadang tanggal 10 keatas, yang penting saya sebagai penyalur kalau masuk hari ini saldonya dan besok datang pangannya dari Bulog saya adakan penyaluran. kalau untuk waktu penyalurannya ke masyarakat biasanya seminggu. Untuk kendalanya terkadang mereka lagi pergi kerja atau pulang kampung jadi biasanya kita suruh datang bersamaan mereka tidak bisa”. (Wawancara tanggal 08 September 2022)

Ditambahkan oleh salah satu penerima bantuan ibu Hamidah, mengatakan bahwa :

“Bantuan sembako berupa beras dan telur yang di terima saya itu layak untuk di konsumsi, Karena beras yang saya terima tidak berbau dan berwarna, untuk kualitas telur yang saya terima juga bagus. Setiap satu bulan sekali kualitas sembako yang saya terima selalu sama tidak pernah berubah- berubah. Kualitasnya selalu bagus”. (Wawancara tanggal 08 September 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan para penerima program BPNT dapat diketahui ketepatan waktu penyaluran bantuan BPNT masih kurang efektif. Salah satu penerima BPNT merasa kecewa karena waktu penyaluran bantuan yang tidak menentu setiap bulannya, sehingga mereka harus menutupi kebutuhan pangan keluarga mereka sendiri hingga saldo BPNT dapat di tukarkan pada E-Warong. Hal ini dikarenakan penyaluran bantuan BPNT yang rencana disalurkan rutin setiap awal bulan namun pada kenyataannya sering mengalami keterlambatan yang dikarenakan saldo dari pusat belum masuk ke rekening KPM. Keterlambatan tersebut bukan sepenuhnya tanggung jawab dari Dinas Sosial karena pihak pusat bekerja sama langsung dengan pihak bank BRI yang merupakan bank penyalur untuk BPNT di Kelurahan Kedondong Raye untuk penyaluran dana bantuan. Adapun tugas dari dinsos untuk mengevaluasi dan menyampaikan keluhan-keluhan dari KPM tentang keterlambatan penyaluran bantuan.

Pembelian Barang

Pembelian Bahan Pangan dilakukan pada outlet e-warong yang sudah bekerjasama dengan Bank Penyalur di wilayah KPM. KPM mendatangi e-warong untuk membeli Bahan Pangan dengan



memanfaatkan Kartu Kombo. Pembelian Bahan Pangan dilakukan sesuai dengan proses yang telah ditetapkan Bank Penyalur yang dapat disusun bersama Prinsipal atau Perusahaan Switching. KPM dapat mencairkan seluruh atau sebagian bantuan sosial pangan yang diterimanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Bapak Khoirudin, S.Sos.,M.Si selaku Lurah Kedondong Raye mengungkapkan bahwa :

"Kartu Elektronik yang dimaksud dapat digunakan untuk memperoleh beras, telur, dan bahan pokok lainnya di ewarung sesuai harga yang berlaku sehingga masyarakat memperoleh nutrisi yang seimbang." (Hasil wawancara 07 September 2022)

Pernyataan diatas didukung oleh informan Ibu Desi Yuliana, S.E selaku Kasi Bagian Pelayanan , mengatakan bahwa:

"Menurut saya pembelian barang di ewarung sudah berjalan dengan baik karena untuk pembelian barangnya sudah ditentukan waktu untuk pengambilan jadi tidak ada yang kerumunan saat pembelian barang". (Hasil wawancara 07 September 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu penerima BPNT di Kelurahan Kedondong Raye yaitu ibu Hamidah, mengatakan bahwa :

"Saya sangat setuju dengan program BPNT ini, karena dengan program BPNT ini dapat membantu saya memenuhi kebutuhan pokok seperti beras, telur, sayur, dan masih banyak lagi. Saya harap program ini terus berjalan kedepannya." (wawancara tanggal 07 September 2022)

Ditambahkan oleh salah satu penerima BPNT ibu Sumarni, mengatakan bahwa :

"Banyak yang saya dapat untuk membeli kebutuhan pokok di ewarung, memang kadang lama sekali proses untuk pembelian barang ini di ewarung karena banyak sekali KPM di berbagai RT yang mengambil di ewarung ini" (wawancara tanggal 07 September 2022)

Wawancara dengan Bapak Hermanto juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa:

" Kualitas beras dan telur yang saya terima layak untuk di konsumsi mbak. beras dan telur yang saya terima membantu mengurangi beban pengeluaran Keluarga saya melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan, memberikan gizi yang lebih seimbang kepada Keluarga saya yang termasuk KPM." (wawancara tanggal 07 September 2022)

Lebih lanjut dijelaskan oleh Pendamping PKH yaitu Bapak Rusidi, bahwa:

"kita untuk stok Alhamdulillah lengkap, baik itu beras, telur, sayur-sayuran dan bahan lainnya, tetapi karna masyarakat bebas memilih apa yang mereka butuhkan maka terjadi juga barang habis yang paling cepat kali habis itu seperti beras dan telur. Kan sekarang uang yang dikartu e-voucher menjadi Rp 200.000 jadi ada yang mengambil beras semua dan ada juga yang mengambil telur dan beras juga. Jadi kalau terjadi seperti itu yang telat mengambil berarti wajib menunggu pesanan selanjutnya selama 1 minggu dan juga bisa diambil sekalian nanti dibilang berikutnya. Jadi dapat double"(Hasil wawancara 08 September 2022)

Pemilihan komoditas bahan pangan dalam program Sembako bertujuan untuk menjaga kecukupan gizi KPM. Pencegahan stunting melalui program Sembako dilakukan dengan pemanfaatan bahan pangan oleh KPM untuk pemenuhan gizi di masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang dimulai sejak ibu hamil, ibu menyusui, dan anak usia 6-23 bulan. Bagi anak usia 6- 23 bulan, bahan pangan dari program Sembako diolah menjadi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Bantuan program Sembako tidak boleh digunakan untuk pembelian: minyak, tepung terigu, gula pasir, MP-ASI pabrikan, makanan kaleng, mie instan dan bahan pangan lainnya yang tidak termasuk dalam butir a-d di atas. Bantuan juga tidak boleh digunakan untuk pembelian pulsa dan rokok. Program Sembako mengakomodir ketersediaan bahan pangan lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitin serta pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya mengenai Implementasi Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Masa Pandemi COVID 19 Di Kelurahan Kedondong Raye Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Maka dalam penelitian ini penulis menarik beberapa kesimpulan yaitu keberhasilan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Kedondong Raye sudah cukup efektif. Hal tersebut dapat diketahui dari pemahaman masyarakat mengenai program BPNT dapat dikatakan baik dikarenakan sosialisasi yang dilakukan di masyarakat telah meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai mekanisme penyaluran BPNT, tujuan dari adanya program BPNT juga telah terlaksana dengan baik, masyarakat sudah merasakan manfaat dari adanya bantuan ini yang dapat mengurangi beban pembelian kebutuhan pangan KPM, serta perubahan nyata yang dirasakan masyarakat yang sudah terbantu khususnya dalam hal pengeluaran pangan, memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM dalam memenuhi kebutuhan pangan

mereka. Meskipun di sisi lain, masih ada hal yang perlu diperbaiki pada program ini seperti ketepatan sasaran penerima bantuan program BPNT dapat dikatakan masih kurang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aang Curatman, Teori Ekonomi Makro, (Yogyakarta: Swagati Press, 2010), hlm. 2
- Adi Ishandi Rukminto, Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, (Jakarta: Fisip UI Press, 2003), hlm. 145.
- Agus Sjafari, Kemiskinan Dan Pemberdayaan Kelompok, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 2
- Azyumardi Azra, Berderma Untuk Semua Wacana dan Praktik Filantropi Islam, (Jakarta: Penerbit Teraju, 2003), hal. 41- 206.
- Dini, A. R. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Di Kelurahan Gulak Galik Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Edi Suharto, Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 19- 21
- Edoardust Maturbongs. 2012. Model-model Implementasi. (http://ematurbongs.blogspot.com/2012/09model-implementasi_20.html, diakses tanggal 05 Januari 2022)
- Hakim, D. B., Harianto, H & Nurmalina, R (2019). Analisis Dampak Kebijakan Beras Sejahtera dan Kebijakan Program Bantuan Non Tunai Terhadap Titik Ekuilibrium Rumah Tangga Miskin di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3 (4), 799-808.
- Harsono, Hanifah. 2002. Implementasi Kebijakan Dan Politik. Bandung: PT. Mutiara Sumber Widya. <http://layanansosial.blogspot.com/2018/02/pengertian-tujuan-danmanfaatbpnt.html>. diakses pada tanggal 02 Januari 2022.
- <https://www.scribd.com/doc/297694243/Pengertian-Ekonomi-Keluarga>. diakses pada tanggal 02 Januari 2022. Pukul 08. 50 WIB
- Imamul Arifin, Membuka Cakrawala Ekonomi, (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007), hlm. 10
- Jonathan Haughton dan Shahidur R. Khandker, Pedoman tentang Kemiskinan dan Ketimpangan, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 1.
- Kementerian Sosial RI. 2018. Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai.
- Kemensos.go.id. (2019). Kemensos dan Perum Bulog Bersinergi Menyalurkan BPNT. Kementerian Sosial, & dkk. (2017). Buku Pedoman Umum Program Bantuan Pangan Non Tunai.
- Kementerian Sosial, & Dkk. (2019). Rangkuman Informasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Megayana Masta, Implementasi Distribusi Beras Sejahtera (RASTRA) di Desa Tanjung Jati Kecamatan Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus, dalam Skripsi, Universitas Bandar Lampung, 2016, hlm. 2
- Qi Mangku Bahjatulloh, Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi, Vol. 10, No. 2, Desember, 2016, hlm. 474- 475
- Siti Prihatiningtyas, Pemikiran Dakwah Mr. Sjafuruddin Prawiranegara di Bidang Ekonomi, (IAIN Walisongo Semarang: Anggaran DIPA-BLU, 2011), hal. 33-34.
- Soetomo, Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 319.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan, R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suharto. (2014). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Subarsono, Van Horn dan Van Meter. 2006. Analisa Kebijakan Publik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Supardi, dkk. 2019. Pedoman Penyusunan Skripsi. Palembang: STIA Satya Negara.
- Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. Wahab, A, S. (2008). Analisis Kebijaksanaan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Winter, Soren C, (2004). Implementation Perspectives: Statue and Reconsideration. Dalam Peters, B Guy and Pierre, Jon, 2003. Handbook of Public Administration. London: Sage Publications Ltd.